



Pengaruh Model Pembelajaran *Science Environment Technology and Society* (SETS) terhadap Hasil Belajar IPA

Nur Fitrah Julianti Patta¹, Nurlina², Irmawanty³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
E-mail: njuliantipatta@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-12 Revised: 2023-03-23 Published: 2024-04-03 Keywords: <i>Learning model;</i> <i>Science Environment Technology and Society;</i> <i>Learning Outcomes.</i>	The main problem in this research using the Science Environment Technology and Society learning model aims to determine the science learning outcomes of fifth grade students at SDN Paccinongan Unggulan. This type of research is Quasy Experimental with the form of Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were fifth grade students at SDN Paccinongan Unggulan. The sampling technique used Purposive Sampling technique with experimental class samples (28 students) and control class (26 students). The instruments used are test instruments in the form of essay questions and observations. The data collection techniques used were written tests and observation sheets. The data analysis techniques used are descriptive analysis techniques which include descriptive statistics and n-gain tests, and inferential analysis techniques which include normality tests, homogeneity tests and hypothesis testing. Based on the research results, it shows that the science learning outcomes of students in the experimental class after using the Science Environment Technology and Society learning model obtained a class average of 91.07 and a control class of 79.42. The n-gain analysis shows that the average normalized gain of 0.85 is in the high category and the results of the hypothesis test show that H ₀ is rejected and H _a is accepted. So it can be concluded that the application of the Science Environment Technology and Society learning model has a positive effect on the science learning outcomes of fifth grade students at SDN Paccinongan Unggulan.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-12 Direvisi: 2023-03-23 Dipublikasi: 2024-04-03 Kata kunci: <i>Model Pembelajaran;</i> <i>Science Environment Technology and Society;</i> <i>Hasil Belajar.</i>	Masalah utama dalam penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran <i>Science Environment Technology and Society</i> bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan. Jenis penelitian ini adalah <i>Quasy Eksperimental</i> dengan bentuk <i>Nonequivalen Control Group Design</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> dengan sampel kelas eksperimen (28 siswa) dan kelas kontrol (26 siswa). Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berupa soal essay dan observasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi statistik deskriptid dan uji n-gain, dan teknik analisis inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran <i>Science Environment Technology and Society</i> diperoleh rata-rata kelas sebesar 91.07 dan kelas kontrol sebesar 79.42. Analisis n-gain menunjukkan rata-rata gain ternormalisasi 0.85 berada pada kategori tinggi dan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H ₀ ditolak dan H _a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Science Environment Technology and Society</i> berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang penting bagi kehidupan manusia dan bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara ditentukan oleh pnedidikan. Pendidikan adalah usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan

kebudayaan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan secara optimal (Darwanto, 2017:89) Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan dapat memajukan bangsa dan negara. Jadi pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran di dalam kelas harus disesuaikan untuk menekankan pada keaktifan

murid serta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran inovatif dapat mendorong guru dan murid untuk selalu mengembangkan cakrawala ilmu pengetahuan mereka dan menerapkannya dalam kehidupan, sehingga mereka menjadi manusia kreatif (Qunarti, 2013:33) dengan berkembangnya teknologi informasi yang sudah masuk ke dunia pendidikan khususnya sekolah, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif khususnya pelajaran IPA.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah salah satunya wajib memuat mata pelajaran IPA, maka wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sesuai dengan SK dan KD Tingkat SD/MI dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi IPA merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum disetiap satuan pendidikan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pemberian pengalaman belajar secara langsung kepada siswa melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan tersebut terdapat dalam Kurikulum Merdeka yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS. Dengan demikian siswa bukan lagi hanya menjadi objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, namun kenyataan yang ada di lapangan belum sesuai dengan yang diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka karena masih banyak permasalahan berkaitan dengan hasil belajar yang masih rendah.

Wisudawati dan Sulistyowati (2014:22) menyatakan bahwa IPA merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mengkaji fenomena alam yang factual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan berhubungan sebab akibatnya. Menurut Gagne (dalam Wisudawati dan Sulistyowati, 2014: 24) menyebutkan IPA merupakan cara berpikir dalam pencarian tentang pengertian rahasia alam, sebagai cara penyelidikan terhadap gejala alam, dan sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari

inkuiri. Sedangkan menurut Depdiknas (2006) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.

Menurut Carin dan Sund (dalam Wisudawati dan Sulistyowati, 2014: 10) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan sains dan teknologi, di dalamnya terdapat berbagai konsep yang berhubungan dengan gejala-gejala serta masalah di lingkungan dan masyarakat.

Permasalahan pembelajaran IPA juga terjadi di kelas V SDN Paccinongan Unggulan Kab. Gowa. Berdasarkan hasil observasi di kelas V yang dilaksanakan pada hari sabtu, 15 April 2023 teridentifikasi beberapa masalah terkait pembelajaran IPA, diantaranya yaitu dalam proses pembelajaran IPA guru masih sering menerapkan model pembelajaran ceramah, siswa kurang antusias terhadap pembelajaran yang diberikan, guru belum melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga belum terlatih dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Data dari hasil belajar siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan pada mata pelajaran IPA diketahui siswa yang mencapai KKM sebanyak 53,6%, sedangkan siswa yang masih di bawah rata-rata sebanyak 46,4%.

Berlandaskan dari permasalahan yang ada, peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengajak siswa untuk menganalisis permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dan teknologi yang berkembang di masyarakat, melibatkan siswa berperan aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga dalam pembelajaran IPA hasil belajar siswa tercapai secara maksimal salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* (SETS). Pendidikan SETS (*Science Environment Technology and Society*) siswa memiliki kemampuan memandang sesuatu secara terintegratif sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengetahuan yang dimiliki. Model SETS merupakan cara pembelajaran dengan mengaitkan hal tentang sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat yang sesuai secara timbal balik sebagai satu bentuk

keterkaitan terintegratif. Dengan menggunakan model pembelajaran SETS, dapat menimbulkan kesan yang baik terhadap matapelajaran IPA sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2014:73) pembelajaran *Science Environment Technology and Society* (SETS) merupakan model pembelajaran yang menghubungkan sains dengan unsur lain yaitu teknologi, lingkungan, maupun masyarakat. Model SETS ini lahir karena kemajuan dalam bidang teknologi berlangsung amat pesat sehingga tidak memungkinkan seseorang untuk mengikuti seluruh proses perkembangannya begitu saja. Dengan menerapkan model SETS maka dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, sehingga siswa akan lebih memahami ilmu, dan ilmu akan lebih bertahan lama. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan adanya pengaruh model pembelajaran SETS yaitu pertama menurut Yusro (2015), mengatakan bahwa adanya peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran SETS. Mahliannurrahman (2017), mengungkapkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran SETS dan yang tidak menggunakan model pembelajaran SETS.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Science Environment Technology and Society* (SETS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Paccinongan Unggulan".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan *the non equivalent control group*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Sampel penelitian ini adalah kelas VA dan VB yang berjumlah 54 sampel tersiri dari 28 sampel kelas VA eksperimen dan 26 sampel kelas VB kontrol. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berupa soal essay dan observasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi statistik deskriptid dan uji n-gain, dan teknik analisis inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* dan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Science Environment Technology and Society* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Paccinongan Unggulan. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan, pertama dilakukan pretest, pertemuan kedua dan ketiga digunakan untuk proses pembelajaran dan pertemuan keempat digunakan untuk posttest.

1. Hasil Analisis Deskriptif

a) Statistik Deskriptif

Hasil penelitian di SDN Paccinongan Unggulan untuk kelas eksperimen atau kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* dan kelas kontrol atau kelas yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental* menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yang dimaksud teknik *purposive sampling* disini yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil dalam menentukan sampel ini adalah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Analisis data hasil belajar IPA *pretest* dan *posttest* di SDN Paccinongan Unggulan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* adalah:

Tabel 1. Pengolahan Data Hasil Belajar IPA

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	28	28	26	26
Minimal	20.00	80.00	20.00	70.00
Maksimal	60.00	100.00	60.00	95.00
Mean	36.25	91.07	32.50	79.42
Median	35.00	90.00	32.50	80.00
Modus	30.00	90.00	20.00	75.00
Std. Deviation	11.91	5.66	11.85	6.68

(Sumber : Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V)

Berdasarkan pada Tabel 1 diketahui bahwa sampel kelas eksperimen sebanyak 28 orang dengan nilai minimal 20.00, nilai maksimal 60.00, nilai mean 36.25, nilai median 35.00, nilai modus 30.00, dengan std. deviation 11.91 pada pretest. Dan nilai minimal 80.00, nilai maksimal 100, nilai mean 91.07, nilai median 90.00, nilai modus 90.00, dengan std. deviation 5.66 pada posttest sedangkan sampel kelas kontrol sebanyak 26 orang dengan nilai minimal 20.00, nilai maksimal 60.00, nilai mean 32.50, nilai median 32.50, nilai modus 20.00, dengan std. deviation 11.85 pada pretest. Dan nilai minimal 70.00, nilai maksimal 95.00, nilai mean 79.42, nilai median 80.00, nilai modus 75.00, dengan std. deviation 6.68 pada posttest.

Berdasarkan tabel data diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar IPA pada siswa kelas eksperimen di SDN Paccinongan Unggulan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol di SDN Paccinongan Unggulan yang tidak diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society*.

Tabel 2. Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar IPA

Kelas Interval	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%	F	%	F	%
95-100	Sangat Tinggi	0	0	11	39.28	0	0	1	3.84
85-95	Tinggi	0	0	15	53.57	0	0	6	23.07
75-85	Sedang	0	0	2	7.14	0	0	16	61.53
57-75	Rendah	2	7.14	0	0	2	7.69	3	11.53
0-57	Sangat Rendah	26	92.85	28	100	24	92.30	0	0
	Jumlah	28	100	28	100	26	100	26	100

(Sumber : Analisis Tes Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V)

Tabel 3. Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Kontrol SDN Paccinongan Unggulan

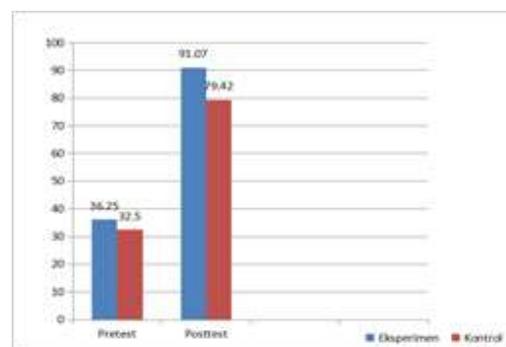
Skor	Kategori	Kontrol			
		Pretest	%	Posttest	%
0 - 74	Tidak Tuntas	26	100%	3	11.53%
75 - 100	Tuntas	0	0%	23	88.46%
	Jumlah	26	100%	26	100%

(Sumber : Tingkat Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V)

Tabel 4. Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Eksperimen SDN Paccinongan Unggulan

Skor	Kategori	Kontrol			
		Pretest	%	Posttest	%
0 - 74	Tidak Tuntas	28	100%	0	0%
75 - 100	Tuntas	0	0%	28	100%
	Jumlah	28	100%	28	100%

(Sumber : Tingkat Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V)



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada kelas kontrol dengan nilai posttest kategori sangat rendah 0 siswa dengan persentase 0%, kategori rendah 3 siswa dengan persentase 11.53%, kategori sedang 16 siswa dengan persentase 61.53%, kategori tinggi 6 siswa dengan persentase 23.07%, kategori sangat tinggi 1 siswa dengan persentase 3.84%. Berdasarkan data hasil persentase dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tergolong kategori sedang.

Sedangkan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan nilai posttest kategori sangat rendah 0 siswa dengan persentase 0%, kategori rendah 0 siswa dengan persentase 0%, kategori sedang 2 siswa dengan persentase 7.14%, kategori tinggi 15 siswa dengan persentase 53.57%, kategori sangat tinggi 11 siswa dengan persentase 39.28%. Berdasarkan data hasil persentase

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen tergolong kategori sangat tinggi

b) Uji N-Gain

Data *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen dihitung dengan menggunakan uji N-Gain. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan setelah menerapkan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society*.

Tabel 5. Hasil uji N-Gain

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$g \geq 0,70$	Tinggi	28	100%
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	0	0%
$g < 0,30$	Rendah	0	0%
Rata-rata gain= 0.85		28	100

(Sumber: Data Diolah di Lampiran)

Berdasarkan Tabel 5 di atas bahwa peningkatan kemampuan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan setelah penerapan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* berada pada kategori tinggi dengan rata-rata gain ternormalisasi 0.85 yang berarti termasuk kategori tinggi.

2. Hasil Analisis Inferensial

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini mengambil nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika *Pvalue* $\geq 0,05$ maka sampel berdistribusi normal. Hasil uji normalitas diperoleh nilai Sig α untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* yaitu *pretest* 0.099 dan *posttest* 0.035. Sedangkan Sig α untuk kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* yaitu *pretest* 0.05 dan *posttest* 0.023 maka nilai Sig lebih besar dari pada nilai α (0.05). Dapat disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pengujian selengkapnya dapat dilihat dilampiran.

b) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian

homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai Sig. variabel hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen pada siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan adalah sebesar 0.474. Karena nilai Sig. 0.474 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen pada siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan homogen.

c) Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan Uji-t program SPSS versi 25 untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan. Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu:

H_0 : Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan menggunakan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* lebih rendah atau sama dengan menggunakan model konvensional. ($\mu_1 \leq \mu_2$)

H_a : Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan menggunakan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* lebih tinggi daripada menggunakan model konvensional ($\mu_1 > \mu_2$).

Berdasarkan hasil analisis SPSS Versi 25 tampak bahwa nilai Sig. (2-Tailed) = 0.000 < 0.05 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* pada pembelajaran IPA > 74.9 (KKM) bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yakni rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas eksperimen 91.07 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Dengan desain penelitian *Quasy Eksperimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diajarkan dengan

menggunakan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society*.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pada data *pretest* rata-rata kelas kontrol sebesar 32.50 sedangkan kelas eksperimen sebesar 36.25. Hasil *pretest* menggambarkan bahwa kedua kelas memperoleh hasil belajar rendah. Pada data *posttest* rata-rata kelas kontrol sebesar 79.42 dan kelas eksperimen sebesar 91.07. Data *posttest* kedua kelas penelitian sama-sama mengalami peningkatan, akan tetapi nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* siswa pada kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik di dibandingkan siswa pada kelas kontrol.

Menurut Candra Puspita Rini (2017), Model Pembelajaran *Science Environment Technology and Society* merupakan model pembelajaran yang berusaha membawa peserta didik agar memiliki kemampuan memandang sesuatu secara terintegratif sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Model *Science Environment Technology and Society* merupakan inovasi yang berorientasi bahwa sains sebagai ilmu yang tidak terpisahkan dan realitas kehidupan masyarakat sehari-hari dan melibatkan siswa secara aktif.

Penerapan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* siswa diarahkan untuk mencari solusi dari berbagai masalah yang ada di lingkungan dan masyarakat sekitar secara bebas. Pada prosesnya siswa dapat mencari solusi yang berbeda-beda sesuai dengan pemikiran yang dimiliki, sehingga siswa dilatih untuk memikirkan solusi yang berbeda untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martina Tarmalia (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nurul Isnaini (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan model pembelajaran *Science*

Environment Technology and Society dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pada data *pretest* rata-rata kelas kontrol sebesar 32.50 sedangkan kelas eksperimen sebesar 36.25. Hasil *pretest* menggambarkan bahwa kedua kelas memperoleh hasil belajar rendah. Pada data *posttest* rata-rata kelas kontrol sebesar 79.42 dan kelas eksperimen sebesar 91.07. Data *posttest* kedua kelas penelitian sama-sama mengalami peningkatan, akan tetapi nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (2-Tailed) $< \alpha$ maka diperoleh $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa IPA kelas V SDN Paccinongan Unggulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru untuk menerapkan model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan kepala sekolah diharapkan dapat memberi dukungan dalam pemilihan model pembelajaran yang inovatif untuk perbaikan proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran *Science Environment Technology and Society* ini serta dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Darwanto. 2017. *Media Pembelajaran*.
Yogyakarta: Pustaka Belajar

Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006*

Irmawanty, dkk. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar*. Universitas Muhammadiyah Makassar

Mahliannurrahman. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1.1

Rini, C. P. 2017. *Pengaruh Pendekatan SETS (Science, Environment, Technology and Society) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 2.1

Yusro, Andista Candra. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisikan Berbasis SETS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Jurnal JFFK Vol. 1.1

Wisudawati, Asih dan eka sulistyowati. 2014. *Metodologi pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara